

Hamba yang tidak dapat  
membayar hutangnya



The Servant Who Couldn't  
Pay His Debt

Ketika seseorang berlaku jahat terhadap saya berapa kalikah saya harus mengampuninya?

- |                                       |                                 |
|---------------------------------------|---------------------------------|
| <input type="checkbox"/> tidak pernah | <input type="checkbox"/> 3 kali |
| <input type="checkbox"/> setiap waktu | <input type="checkbox"/> 7 kali |

Yesus Kristus memberi beberapa pengajaran yang sangat membantu tentang pengampunan. Dia berkata, "Aku berkata kepadamu bukan sampai tujuh kali melainkan tujuh puluh kali tujuh kali." Semuanya 490! Kemudian Yesus menjelaskan tentang cerita ini:

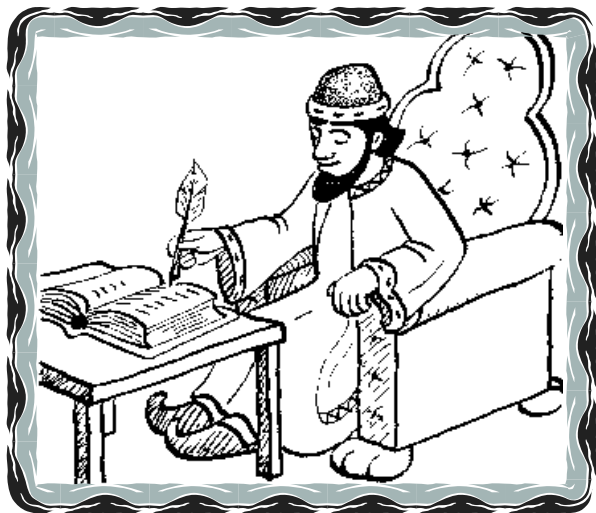


When someone sins against me how many times should I forgive?

- |                                     |                                  |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Never      | <input type="checkbox"/> 3 times |
| <input type="checkbox"/> Every time | <input type="checkbox"/> 7 times |

Jesus Christ gave some helpful teaching about forgiveness. He said, "I don't say seven times but seven times seventy." That's 490! Then he explained with this story:

Seperti apakah hal Kerajaan Allah itu? I tu seperti seorang raja yang mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya.



What is God's Kingdom like? It is like a king who wanted to settle the accounts of his servants.

Seorang yang berhutang dibawa ke hadapan raja. Dia berhutang 10.000 talenta. Itu merupakan hutang yang sangat besar, seperti hampir miliaran rupiah dan dia tidak mempunyai apapun untuk membayar uang itu kembali.



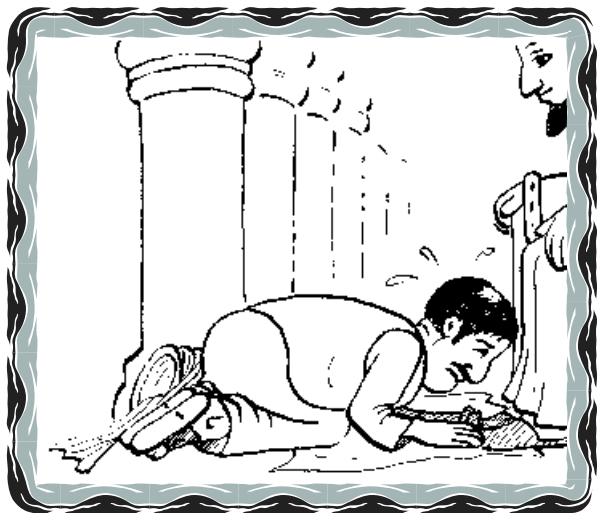
A debtor was brought to the king. He owed him 10,000 talents. That was a huge debt, like millions of dollars! And he had nothing to pay back with.

Raja berkata, "Juallah dia!  
Juga juallah istri dan anak-anaknya.  
Jual semua yang dimilikinya.  
Hutangnya harus dilunasi"



The king said, "Sell him!  
Sell his wife and kids too.  
Sell everything he has.  
The debt must be paid."

Maka sujudlah hamba itu menyembah dia.  
"Berikanku waktu. Segala hutangku akan kulunasi." Tapi itu hal yang tidak mungkin.  
Itu akan butuh waktu bertahun-tahun lamanya.



The servant fell down and began to beg.  
"Give me time. I will pay all the debt."  
But it wasn't possible.  
It would take thousands of years.

Tergeraklah hati raja oleh belas kasihan. Ia membebaskannya. Berapa? Segala hutangnya!



The king felt sorry for his servant.  
He forgave him.  
How much? All the debt!  
Wow! What a king!

Hamba itu BEBAS!

Dia dilepaskan dari hutangnya!

Dia dibebaskan!



The servant was FREE!

He was released!

He was forgiven!

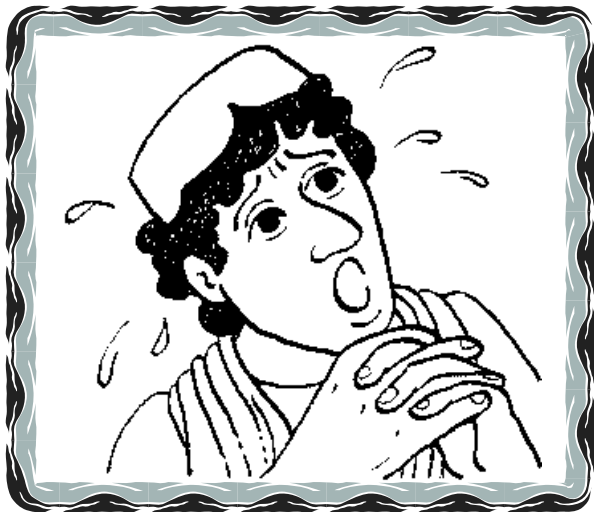


Ketika hamba itu keluar dia bertemu dengan hamba yang lain yang berhutang 100 dinar. Itu merupakan hutang yang kecil yang hanya 3 bulan dari gajinya. Dia mencekiknya dan berkata, "Bayar hutangmu!"



When he went out he met a workmate who owed him 100 denarii. It was a small debt of only 3 months wages. He choked him and said, "Pay what you owe me!"

Sesama hamba itu berlutut dan memohon kepadanya, sabarlah dahulu segala hutangku akan segera kulunaskan!"



The fellow servant fell to the ground and began to plead with him, "Please have patience with me and I will repay you!"

Tetapi hamba yang pertama itu menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskan hutangnya!



But the first servant was unwilling.  
He threw his workmate into jail.  
He could rot till he paid the debt!

Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala sesuatu kepada raja. Raja mendengarkan mereka.



When the other servants saw this they became very upset. They told the king. The king listened.

Raja menyuruh memanggil hamba yang pertama dan berkata, "Hai hamba yang jahat! Aku menghapuskan segala hutangmu karena engkau memohon padaku."



The king called the first servant, "You wicked servant! I forgave you all that debt because you pleaded with me."

“Bukankah engkau harus mengasihani kawanmu, seperti aku mengasihani engkau? Dia adalah rekanmu.”



“Shouldn't you have had mercy,  
like I had mercy on you?  
He was your fellow servant.”

Maka marahlah raja. Dia melemparkan hamba yang pertama ke dalam penjara sampai dia melunaskan segala hutangnya.



The king was angry. He threw that first servant into jail to be punished until he could pay all that he owed.

Yesus berkata bahwa Bapaku yang di sorga "akan berbuat demikian juga terhadap kamu apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu".



Jesus said that God in heaven will also do the same to you if you do not forgive your brother from your heart".



## Pertanyaan

1. Tentang apakah perumpamaan ini?
2. Apakah yang merupakan hal teraneh dalam perumpamaan ini?
3. Seperti siapakah raja itu? Seperti siapakah anda dan saya?
4. Bagaimanakah sikap yang dibuat hamba yang pertama pada halaman 8 yang menunjukkan kita tentang sifat manusia?
5. Apakah yang membuat raja menjadi marah?
6. Ke taraf apakah Allah katakan untuk mengampuni seorang kepada yang lain? (hal 15)



## Questions

1. What is this parable about?
2. What is the strangest thing in this parable?
3. Who is the king like? Who are you and I like?
4. What does the first servant's attitude on page 8 show us about our human nature?
5. What made the king angry?
6. To what extent does God tell us to forgive each other? (pg 15)



## Jawaban

1. Bukan tentang uang. Tapi itu tentang pengampunan setiap kita yang dari pada Tuhan dan kita perlu mengampuni satu sama lain. Tuhan memandang dosa kita seperti hutang yang tidak dapat kita bayar.
2. Kebaikan hati raja yang besar sekali.
3. Raja adalah seperti Allah. Kita seperti hamba.
4. Kita mengharapkan untuk diampuni tapi tidak dengan mudah mengampuni sesama.
5. Kekerasan hati hambanya dan ketidaksediaan untuk mengampuni sahabatnya.
6. Kita harus mengampuni satu sama lain dari hati kita.

## Answers

1. It is not about money. It is about the forgiveness each of us needs from God and the forgiveness we need to give each other. God sees our sin as a debt we can't pay.
2. The immense kindness of the king.
3. The king is like God. We are like the servants.
4. We expect to be forgiven but don't forgive others easily.
5. The hard heartedness of the servant and unwillingness to forgive his fellow servant.
6. We must forgive each other from our hearts.

Anda akan temukan perumpamaan  
ini dalam Kitab Injil  
Matius 18:21-35.



You will find this parable in the  
Holy Injil in the section called  
Matthew 18:21-35.



Open Book  
Ministries

[obm@generalmail.com](mailto:obm@generalmail.com)  
[www.openbookministries.org](http://www.openbookministries.org)